

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, eksistensinya sampai sekarang masih ada. Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat. Para santri di pondok pesantren belajar hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin¹. Pesantren sebagai institusi pendidikan sekaligus unit sosial, terbentuk dari beberapa unsur yaitu adanya seorang kyai, masjid, asrama, santri dan kitab kuning. Diantara kelima unsur tersebut, kyai sebagai pengasuh (*leader*) menempati posisi sentral.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu pesantren mengalami perubahan yang signifikan. Untuk mengimbangi perkembangan zaman, kini pesantren berubah menjadi tempat pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat. Perubahan ini disebabkan oleh tidak sedikitnya pesantren di Indonesia dalam pengelolaannya memadukan antara pendidikan formal dan non-formal, seperti di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pesantren ini memadukan pendidikan formal dan non-formal, sehingga peserta didik yang berada di pesantren bisa mempelajari keduanya. Hal tersebut menjadi menarik karena pondok pesantren

¹ Muzammil, M., & Prastika, L. (2019). Model-Model Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(1), 13-22.

Nurul Jadid melakukan sebuah perubahan inovasi dalam pengelolaan pondok pesantren yang bersifat global pada kegiatan santrinya. Hal tersebut bisa jadi upaya untuk pengembangan dalam mengelola pesantren yang menggabungkan pendidikan tradisional dan moderen.

Dalam pembelajaran, tidak semuanya selalu berjalan dengan lancar dan baik, tetapi ada kalanya pembelajaran yang berlangsung sering kali menemukan hambatan, baik dari inovasi tata kelola pembelajarannya maupun dari kurikulumnya. Inovasi tata kelola pembelajaran yang baik itu juga bisa menunjang peningkatan kelancaran proses pembelajaran.

Istilah inovasi secara etimologi yang berasal dari bahasa latin yaitu "innovation" yang memiliki makna pembaruan dan perubahan. Sedangkan kata kerja yaitu "innovo" yaitu mengubah dan memperbaiki.² Pendapat lain mengatakan Inovasi adalah gagasan, tindakan atau obyek obyek yang dipersepsikan oleh seseorang pengguna lainnya.³ Furudhul 'ainiyah ialah kewajiban atau sesuatu yang wajib dilakukan oleh seorang muslim sehingga menghasilkan suatu proses pembelajaran⁴. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.⁵ Inovasi pembelajaran adalah pembelajaran yang bersifat *student-centered*, artinya, pembelajaran yang lebih

² Kholifah, N., Subakti, H., Saputro, A. N. C., Nurtanto, M., Ardiana, D. P. Y., Simarmata, J., & Chamidah, D. *Inovasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

³ Yumarni, A. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(2), 112-126.

⁴ Aliah, F. J. (2020). Reinforcement Furudul 'Ainiyah Santri Melalui Intensifikasi Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Islamika*, 2(2), 312-327.

⁵ Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54-64.

memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*).⁶

Dengan demikian, Inovasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan pembaharuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan melakukan inovasi dengan pembelajaran yang sudah ada kemudian menambahkan ide-ide, pemikiran atau gagasan yang baru. Dalam menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran membutuhkan peran guru sebagai orang yang menciptakannya dan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang inovatif bisa berjalan lancar karena Inovasi-inovasi pembelajaran terlahir dari pemikiran yang kreatif sehingga terciptanya pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran yang inovatif perlu dilakukan agar menghasilkan output pembelajaran yang lebih baik dari pada sebelumnya, disamping berbagai tantangan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menghendaki adanya pembaharuan dalam pembelajaran tersebut. Dalam pembaharuan pembelajaran diperlukan agen pembaharuan dimana guru memiliki peran yang besar dalam pembaharuan tersebut. Agar pembelajaran inovatif, diperlukan guru yang inovatif dan kreatif terlebih dahulu. Dengan kreatifitas yang dimiliki oleh guru maka inovasi dapat dihasilkan olehnya. Dalam inovasi pembelajaran, guru dapat mengembangkan berbagai model dan metode yang dimilikinya untuk diterapkan dalam pembelajaran disekolah. Sekolah sebagai sebuah institusi

⁶ Sugianto, H. (2020). INOVASI PEMBELAJARAN PAI PADA MATA PELAJARAN FIQIH. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 429-458.

pendidikan memiliki sistem yang didalamnya terdiri dari berbagai komponen dan elemen.

Istilah Furudul Ainiyah berasal dari kata Furudul dan Ainiyah. Furudul terambil dari kata Fardhu yang berarti kewajiban sedangkan Ainiyah terambil dari kata 'ain yang berarti individual. Dengan demikian secara etimologis Furudhul Ainiyah berarti kewajiban-kewajiban yang bersifat individual.⁷ Nilai utama Furudhul Ainiyah merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) sebagai manifestasi dari nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Furudhul Ainiyah mengandung nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Furudhul Ainiyah merupakan kemampuan individu untuk mengatasi keterbatasan fisiknya dan kemampuannya untuk membaktikan hidupnya pada nilai-nilai kebaikan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Pembelajaran berbasis furudul a'ainiyah dipondok pesantren khususnya di nurul jadid sering kali mengalami permasalahan, terutama di pola pembelajarannya. Inovasi pembelajaran yang digunakan dipondok pesantren nurul jadid sering kali mengalami perubahan hampir disetiap tahunnya, dalam artian nurul jadid belum memiliki sistem yang paten untuk pembelajaran berbasis furudul a'ainiyah ini sendiri.

⁷ Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur , Buku Panduan Khusus Program Geramm, 208.

Dengan demikian peneliti ingin mengungkapkan lebih jauh tata kelola yang ada di pondok pesantren nurul jadid dalam pembelajaran berbasis furudul a'ainiyah.

Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian dengan tema **“INOVASI TATA KELOLA PEMBELAJARAN BERBASIS FURUDUL A’AINIYAH DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID”**

B. Identifikasi Masalah

1. Monotonnya sistem pengelolaan pondok pesantren di Indonesia.
2. Minimnya pengetahuan santri terhadap furudul a'ainiyah.
3. Seringkali pengelolaan pondok pesantren tidak jelas arahnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Inovasi Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Furudul A'ainiyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Inovasi Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Furudul A'ainiyah Yang Paling Unggul di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui inovasi tata kelola pembelajaran berbasis furudul a'ainiyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat inovasi tata kelola pembelajaran berbasis furudul a'ainiyah yang paling unggul di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi inovasi tata kelola pembelajaran, khususnya menjadi tambahan referensi, dan peningkatan wawasan akademis terutama bagi pengembangan penelitian kualitatif dan analisis wacana kritis di jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Bagi lembaga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pengetahuan terkait inovasi tata kelola pembelajaran berbasis furudul a'ainiyah.

b. Bagi Almamater

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi bagi seluruh civitas academica Universitas Nurul Jadid, khususnya Fakultas Agama Islam, Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Selain itu hasil penelitian diharapkan dapat berguna memberikan gambaran bagi khalayak terkait Inovasi Tata Kelola pembelajaran Berbasis Furudul A'ainiyah. Selain itu, menambah wawasan luas yang terkait pada topik tentang inovasi tata kelola pembelajaran dan furudul a'ainiyah.

F. Definisi Konsep

1. Tata Kelola Pembelajaran

Tata kelola merupakan proses yang terbentuk berdasarkan hasil interaksi aktor-aktor yang bersinggungan dengan hal dan membicarakan bagaimana

para aktor pembangunan mengambil keputusan terkait cara mereka merencana, membiayai, dan mengelola hal-hal terkait organisasi. Sering kali tata kelola juga diartikan sebagai segala sesuatu yang terkait dengan tindakan atau tingkah laku yang bersifat mengarahkan, mengendalikan atau mempengaruhi urusan publik untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Furudul A'ainiyah

Furudul A'ainiyah adalah suatu program keagamaan yang menjadi ciri khas di pondok pesantren, selain itu furudul a'ainiyah juga merupakan bagian turunan dari trilogy santri (*al-wa'yyat al-Tsalisah*) yang sudah digunakan oleh beberapa pesantren besar di Indonesia. Program tersebut meliputi materi-materi dasar *Ulum As-syari'ah*, ilmu Aqidah, Tauhid, Akhlak dan baca tulis Al-Quran.

3. Inovasi Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Furudul A'ainiyah

Inovasi tata kelola merupakan suatu bentuk pembaharuan dalam mewujudkan target yang ingin dicapai, untuk melakukan tindakan agar dapat mempengaruhi capaian dengan berbasis furudul a'ainiyah. Dalam pembelajaran berbasis furudul a'ainiyah membutuhkan sebuah inovasi agar bisa mencapai suatu progres yang diinginkan.

Tata kelola terdapat beberapa sektor yang ikut andil serta terlibat langsung dalam kegiatan tata kelola pembelajaran, diantaranya lembaga yang berfungsi sebagai fasilitator, organisasi yang fungsinya selaku investor serta peserta didik berfungsi sebagai pelaksana dari kegiatan yang berkaitan

dengan inovasi tata kelola pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut peran peserta didik dalam inovasi tata kelola pembelajaran sangatlah besar dan perlu diseimbangkan dengan peran lembaga maupun organisasi.

G. Penelitian Terdahulu

1. Widi Safitri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2019 dengan judul skripsi “Tata Kelola Keparawisataan Berbasis Masyarakat di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Tujuan yang didapat pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui tata kelola keparawisataan berbasis masyarakat di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif setting sosial dengan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau situasi tertentu yang dialami oleh masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data primer peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan, teknik pengumpulan data sekunder peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca dari berbagai sumber. Dari penelitian ini dapat diketahui dari objek wisata yang ada di Desa Lero dikelola langsung oleh masyarakat dengan tujuan menjadikan Desa Lero sebagai desa wisata yang mandiri. Namun dalam pengelolaannya masyarakat menemukan kendala pada sumber daya dalam pengembangan objek wisata serta aksesibilitas menuju objek wisata. Masyarakat berharap dalam pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta

meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Pada penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perbedaannya ialah pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada besarnya *Inovasi Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Furudul A'ainiyah* serta penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Penggunaan metode penelitiannya ialah menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya inovasi tata kelola pembelajaran berbasis furudul a'ainiyah sehingga peserta didik mampu meningkatkan pemahaman mengenai furudul a'ainiyah.

2. H. Muh. Azhar Burhanuddin dosen Universitas Muslim Indonesia Makassar dengan judul jurnal “Tata Kelola Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di SMA Pondok Pesantren IMMIM Makassar”. Tujuan yang didapat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat tata kelola PAIKEM di SMA Pondok Pesantren IMMIM Makasar. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan jenis deskriptif, jenis penelitian yang menggambarkan suatu gejala, kondisi dan situasi yang ada. Teknik pengumpulan data primer peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan, teknik pengumpulan data sekunder peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca dari berbagai sumber. Dari penelitian ini

dapat diketahui dari guru yang memiliki kreatifitas dan fasilitas lembaga yang memadai sehingga hal tersebut dapat mendukung dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran peserta didik. Pada penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perbedaannya ialah pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada besarnya *Inovasi Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Furudul A'ainiyah* serta penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Penggunaan metode penelitiannya ialah menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Rahmat Toyiyib mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 dengan judul tesis “Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi peran madrasah diniyah dalam meningkatkan pemahaman materi keagamaan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data primer peneliti menggunakan teknik observasi, metode dokumentasi dan wawancara. Dalam wawancara peneliti memilih untuk menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dari penelitian ini dapat diketahui dari penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik dan pengenalan ajaran Islam (akidah, fiqh dan akhlak), sangat tepat jika

melalui Madrasah Diniyah untuk melakukan pembinaan akhlak dan penguatan materi tambahan yang ada di Madrasah Diniyah untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid. Pada penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perbedaannya ialah pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada besarnya *Inovasi Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Furudul A'ainiyah* serta penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Penggunaan metode penelitiannya ialah menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya inovasi tata kelola pembelajaran berbasis furudul a'ainiyah sehingga peserta didik mampu meningkatkan pemahaman mengenai furudul a'ainiyah.

